

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018: 6) melaporkan bahwa penetrasi penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebesar 264,16 juta jiwa. Laporan ini sekaligus menyampaikan bahwa 64,8 persen dari total populasi penduduk Indonesia merupakan pengguna internet. Dalam survei tersebut juga dijelaskan jika beberapa alasan utama dari penggunaan internet adalah untuk komunikasi dan penggunaan media sosial.

Menurut data riset yang dilakukan oleh portal diskon *online* Cuponation (2019) hingga April 2019 jumlah pengguna media sosial Instagram di Indonesia mencapai 56 juta di atas India, Brasil, dan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan jika penggunaan media sosial di Indonesia relatif tinggi, termasuk penggunaan media sosial Instagram yang cukup populer pada masyarakat Indonesia, khususnya pada kalangan generasi milenial. Instagram merupakan media sosial yang relatif baru jika dibandingkan dengan media sosial lain seperti Facebook dan Twitter, yang dirilis pada tahun 2010. Walaupun Instagram merupakan media sosial yang terbaru dibandingkan dengan media sosial lainnya, tetapi Instagram adalah salah satu media

sosial yang sering menambahkan fitur-fitur yang dapat memanjakan para penggunanya.

Salah satu manfaat dari penggunaan media sosial Instagram yaitu sebagai sumber informasi, dimana sesama pengguna dapat saling bertukar informasi melalui akun Instagram yang mereka miliki. Informasi yang terdapat pada media sosial Instagram termasuk dalam *personal information* atau informasi personal. William Jones dan Jaime Teevan (2007: 9) menyebutkan bahwa salah satu yang termasuk ke dalam *personal information* adalah informasi yang disimpan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (melalui *software* atau aplikasi) untuk penggunaan pribadi. Dalam hal ini pengguna media sosial Instagram yang menggunakan informasi yang ada pada Instagram, informasi tersebut termasuk dalam *personal information*.

Informasi yang berada di media sosial Instagram akan selalu terbaharui setiap harinya dan sangat beragam. Jika informasi yang mereka anggap penting tidak dikelola atau melakukan pengorganisasian, pengguna tidak dapat menemukan informasi tersebut saat mereka membutuhkannya, seperti yang disampaikan dalam *workshop* tentang *personal information management* yang dilaksanakan di Seattle, Washington bahwa:

“Kita mengingat informasi tersebut, tetapi mungkin tidak cukup hanya mengingat informasi tersebut untuk dapat menemukannya kembali. Misalnya kita mungkin melihat informasi pada *website* tentang konser di kota lain dari grup musik favorit kita. Tapi karena kita tidak bisa hadir, kita tidak mengambil langkah untuk menyimpan informasi ini. Kemudian, kita menyadari bahwa kita harus menghadiri pertemuan bisnis di kota yang sama. Kita ingin kembali ke halaman *web* tapi tidak bisa mengingat bagaimana kita sampai di sana untuk memulai dan merumuskan kata kunci untuk kembali ke halaman *web*”. (Jones *et al.*, 2005: 9).

Maka dari itu, pengguna media sosial Instagram perlu mengelola atau mengorganisasikan informasi yang mereka anggap penting dan dibutuhkan agar dapat ditemukan kembali. Kegiatan pengelolaan informasi personal di atas disebut dengan *personal information management*. Salah satu fitur di Instagram yang dapat mengorganisasikan unggahan yang ada di Instagram adalah fitur *saved posts* atau fitur simpan. Fitur *saved posts* ini diluncurkan oleh Instagram pada akhir tahun 2016 yang lalu, cara kerja fitur tersebut seperti *bookmark* pada *browser* (Zakaria, 2016). Fitur tersebut memudahkan pengguna Instagram untuk mengorganisasikan unggahan, jika sewaktu-waktu pengguna media sosial Instagram ingin menggunakan atau menemukan kembali unggahan yang mereka simpan dapat dengan mudah dilakukan. Sejak diluncurkannya fitur *saved posts* belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana pengguna Instagram dalam menggunakan atau memanfaatkan fitur tersebut.

Dessy Harisanty (2018: 8) dalam penelitiannya yang berjudul “*Personal Information Management of Urban Youth*” menyebutkan bahwa:

“Teknologi informasi dan komunikasi yang kini semakin canggih mempengaruhi *personal information management* remaja perkotaan, karena remaja sangat bergantung dengan *gadget* yang dimilikinya, bahkan tidak dapat berpisah untuk sementara waktu. Selain itu, melihat teknologi baru memberikan banyak fasilitas untuk menyimpan dan mengelola informasi serta memperoleh informasi lebih cepat bila diperlukan. Untuk rekomendasi penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih dalam lagi tentang *personal information management* oleh remaja perkotaan pada setiap *gadget* yang dimilikinya, hal ini sangat menarik untuk diteliti”.

Melihat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang *personal information management* pada media sosial Instagram remaja perkotaan, karena media sosial Instagram relatif populer pada kalangan remaja jika

dibandingkan dengan media sosial lain. Peneliti memilih pengguna Instagram usia remaja karena menurut Ida Umami (2019: 3) menyebutkan jika usia remaja memiliki energi yang melimpah baik secara fisik maupun secara psikis yang dapat mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Masa remaja merupakan masa paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) rentang usia remaja sangat bervariasi tergantung pada budaya dan tujuan penggunaannya, berbagai studi tentang kesehatan reproduksi remaja telah dilakukan di Indonesia dan mendefinisikan kelompok usia remaja dimulai dari usia 15 tahun sampai dengan usia 24 tahun.

Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018: 20) menyebutkan bahwa pengguna internet terbanyak dilakukan oleh penduduk Indonesia dengan kelompok usia 15 tahun sampai dengan 19 tahun sebesar 91 persen aktif menggunakan internet dan kelompok usia 20 tahun sampai dengan usia 24 tahun sebesar 88,5 persen aktif menggunakan internet, kedua kelompok usia tersebut menjadi kelompok usia tertinggi sebagai pengguna internet dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan usia remaja dari usia 18-24 tahun, usia tersebut berasal dari dua kelompok usia yang paling banyak menggunakan internet dan tergolong ke dalam masa usia remaja akhir yang mendekati usia dewasa, dengan asumsi jika kelompok usia tersebut mampu menentukan pilihan dan tindakannya sendiri.

Peneliti memutuskan tempat penelitian di Kota Semarang. Alasan peneliti memutuskan Kota Semarang sebagai tempat penelitian adalah Kota Semarang

merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, Kota Semarang merupakan kota terbesar kelima di Indonesia dan salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai *Personal Information Management* pada Fitur *Saved Post* Instagram oleh Remaja Kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana remaja di Kota Semarang dalam mengorganisasikan *personal information* pada media sosial Instagram dengan menggunakan fitur *saved posts*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana remaja di Kota Semarang dalam mengorganisasikan *personal information* yang mereka miliki di media sosial Instagram dengan menggunakan fitur *saved posts*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian bagi ilmu perpustakaan, khususnya mengenai implementasi dari pengorganisasian dan

pengelolaan informasi personal pada media sosial, terutama pemanfaatan fitur pada media sosial sebagai implementasi dari penyimpanan informasi personal.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

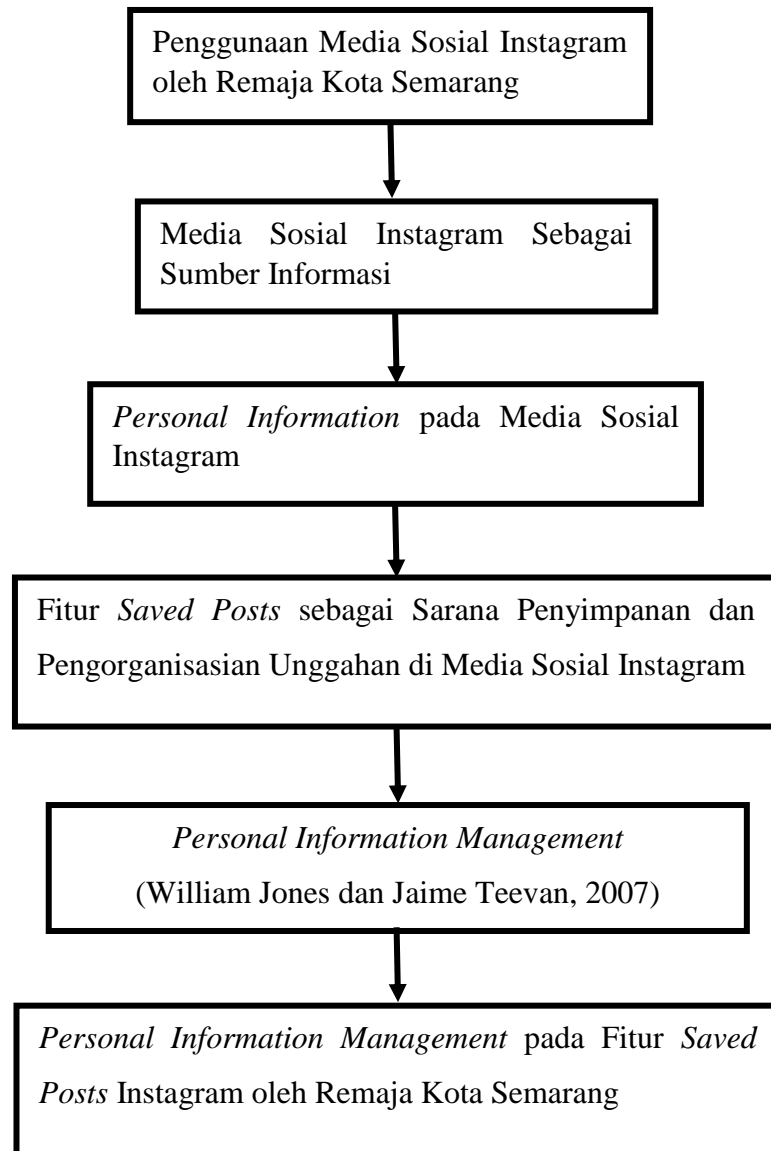
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perpustakaan untuk memberikan sosialisasi maupun pelatihan mengorganisasikan informasi personal yang dimiliki.

#### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama tiga belas bulan, yaitu dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan bulan September 2020.

## 1.6 Kerangka Pikir

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**



Penggunaan media sosial Instagram di Indonesia relatif populer di kalangan remaja jika dilihat dari berbagai survei terkait dengan aktivitas penetrasi penggunaan internet untuk mengakses media sosial yang dilakukan oleh beberapa organisasi survei, tidak terkecuali penggunaan media sosial Instagram oleh remaja

di Kota Semarang. Salah satu dari pemanfaatan penggunaan media sosial Instagram yaitu sebagai sumber informasi. Jika informasi yang ada pada media sosial Instagram digunakan atau dimanfaatkan oleh pengguna, maka informasi tersebut termasuk ke dalam *personal information*. William Jones dan Jaime Teevan (2007: 9) menyebutkan bahwa informasi yang dianggap penting dan berguna oleh seseorang jika tidak dikelola atau tidak dilakukan pengorganisasian, maka informasi tersebut akan sulit untuk ditemukan kembali saat orang tersebut membutuhkan informasi yang dimaksud. Salah satu fitur Instagram yang berfungsi untuk menyimpan dan mengelola unggahan yang ada di Instagram adalah fitur *saved posts*. Cara kerja fitur *saved posts* mirip dengan cara kerja pada *bookmark* di *browser*, pengguna memilih informasi yang mereka anggap penting dan berguna untuk disimpan dan diorganisasikan dengan fitur tersebut. Kegiatan mengorganisasikan *personal information* tersebut dinamakan dengan *personal information management*. Penting dilakukan *personal information management* pada media sosial Instagram mengingat informasi yang tersaji pada media sosial Instagram relatif *update*. Beranjak dari hal ini bertujuan untuk mengetahui *personal information management* pada fitur *saved posts* Instagram oleh remaja Kota Semarang.

## **1.8 Batasan Istilah**

Peneliti menggunakan batasan istilah agar memberikan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



## 1. Media sosial

Media sosial adalah media *online* (daring) yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi, bersosialisasi, berbagi serta digunakan sebagai sarana dalam pergaulan sosial pada masyarakat seluruh dunia. Beberapa media sosial yang ada di dunia diantara seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan masih banyak lagi. Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media sosial Instagram.

## 2. Fitur *saved posts*

Fitur *saved posts* adalah salah satu fitur yang dimiliki oleh Instagram. Ada banyak fitur yang dikeluarkan oleh Instagram, salah satunya adalah fitur *saved posts*. Dalam penelitian ini yang dimaksud fitur *saved posts* adalah sebagai sarana penyimpanan arsip digital.

## 3. *Personal information management*

*Personal information management* adalah sebuah kegiatan pengorganisasian informasi pribadi pada media sosial Instagram.

## 4. Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa atau fase dewasa. Namun, dalam penelitian ini remaja yang dimaksud adalah remaja yang berusia 18 tahun sampai dengan usia 24 tahun.